

IBU DAN ANAK DALAM KARYA LUKIS IMPRESIONISME



SRI WAHYUNI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

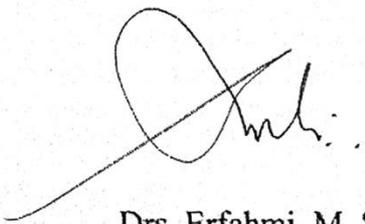
IBU DAN ANAK DALAM KARYA LUKIS IMPRESIONISME

SRI WAHYUNI

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Sri Wahyuni untuk persyaratan wisuda periode September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2014

Dosen Pembimbing 1,



Drs. Erfahmi. M. Sn.

Dosen Pembimbing II,



Dr. Ramalis Hakim. M. Pd.

Abstrak

Tujuan karya ini adalah (1) mendeskripsikan tentang kodrat dari seorang ibu, (2) cara mendidik anak yang sesuai dengan syariah islam. Pembahasan karya akhir ini adalah tentang kasih sayang yang seharusnya diberikan ibu (inti) untuk anaknya. Sumber dari karya akhir ini adalah dari lingkungan sekitar dan fenomena tentang perilaku menyimpang atau tindakan kekerasan dari seorang ibu terhadap anaknya. Data dikumpulkan dengan adanya pengalaman yang diperoleh dari sekitar lingkungan maupun di luar lingkungan. Dengan menggunakan metode informasi dari fenomena-fenomena yang ada baik itu di lingkungan sendiri maupun di luar lingkungan. Temuan karya ini berjumlah sepuluh karya, dengan memaparkan tentang indahnya kasih sayang seorang ibu jika semuanya diberikan dengan ikhlas dan tentang harapan dari anak..

Abstract

The purpose of this work is (1) describe the nature of a mother, (2) how to educate children in accordance with the Islamic Shariah. Discussion of this thesis is about the love that a mother should be given (core) to his son. Sources of this thesis are from the surrounding environment and the phenomenon of deviant behavior or acts of violence from a mother to her child. Data collected with the experience gained from the surrounding environment and the outside environment. By using information from phenomena that exist both within the own and outside environment. The findings of this work of ten works, to explain about the beauty of a mother's love if everything is given with full assurance of hope from a child..

IBU DAN ANAK DALAM KARYA LUKIS IMPRESIONISME

Sri Wahyuni¹, Erfahmi², Ramalis Hakim³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this work is (1) describe the nature of a mother, (2) how to educate children in accordance with the Islamic Shariah. Discussion of this thesis is about the love that a mother should be given (core) to his son. Sources of this thesis are from the surrounding environment and the phenomenon of deviant behavior or acts of violence from a mother to her child. Data collected with the experience gained from the surrounding environment and the environment. By using information from phenomena that exist both within the town and outside environment. The findings of this work of ten works, to explain about the beauty of a mother's love if she is given with full assurance of hope from a child.

Kata kunci: Mother. And. child. In. This. Of. Impresionisme

A. Pendahuluan

Perempuan merupakan seorang manusia yang ditakdirkan untuk mendampingi kaum pria, dan yang memiliki organ reproduksi dimana sang buah hati dititipkan oleh Allah swt. Perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik akan memiliki kemampuan untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Dari segi fisik wanita dikenal makhluk yang cantik dan rupawan, bukan hanya dari wajah dan bentuk tubuhnya, kecantikannya juga terpancar dari bahasa tubuhnya yang gemulai, suaranya yang merdu, serta pribadinya yang halus dan lemah lembut. Dalam perjalanan hidup perempuan ada dua tahapan yang harus dilalui

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2014

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

untuk melengkapi kodratnya sebagai perempuan yaitu menjadi anak dari ibunya kemudian menjadi ibu dari anaknya. Meskipun ada seorang laki-laki yang memiliki sifat ke-ibu-an, namun dapat dikatakan bahwa ibu adalah identik dengan perempuan. Karena ketika anak dilahirkan melalui rahim, tidak dapat dipungkiri yang punya rahimlah yang mempunyai panggilan ibu bagi si anak, yang mengalami hal ini adalah perempuan.

Perempuan merupakan sosok makhluk yang paling istimewa dimuka bumi ini, perempuan diciptakan sebagai makhluk yang bisa mengandung, melahirkan dan menyusui. Berbeda dengan kaum laki-laki baik secara fisik maupun tingkah laku. Perempuan itu cenderung memiliki sifat yang lebih sensitif, penyayang, penyabar, pemaaf, gemar memberi nasehat, dan selalu mengedepankan rasa malu. Perempuan juga memiliki fisik yang sangat jelas terlihat berbeda dengan kaum laki-laki seperti, memiliki kedua payudara yang besar, pinggul yang besar, tidak adanya jakun, dan mempunyai vagina.

Perempuan merupakan sosok yang mempunyai fungsi dan peran penting dalam kehidupan. Seorang perempuan yang telah menjadi ibu memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas utamanya yaitu memelihara rumah tangga dan mengasuh serta mendidik anak-anaknya. Seorang ibu yang baik adalah ibu yang selalu ingat akan bakti kepada Tuhan. Ibu yang selalu patuh kepada suaminya, ibu yang selalu memberikan peringatan kepada suaminya ketika suaminya berbuat salah, ibu yang selalu mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya, serta ibu yang selalu memberikan teladan dan kehormatan. Menurut Ariadai, Fungsi (2014). Ibu merupakan kaum dari bangsa perempuan, ibu adalah panggilan dari seorang

perempuan yang telah melahirkan anak dari rahimnya, namun bukan berarti seorang perempuan yang belum melahirkan seorang anak tidak bisa dikatakan atau dipanggil ibu, karena sesungguhnya semua perempuan itu ialah makhluk yang memiliki sebutan dengan gelar ibu. Seorang ibu mempunyai kedudukan yang istimewa dalam kehidupannya. Ia adalah istri bagi suaminya, dan ibu bagi seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, dan dari rahim seorang perempuanlah anak dilahirkan didunia. Sosok ibu atau perempuan diciptakan di dunia ini ialah untuk melahirkan anak ke dunia dalam keadaan fitrah dan mendampingi kaum laki-laki yaitu sebagai istri.

Fitrah dari seorang ibu didunia ini selain melahirkan anak adalah sebagai pendidik utama bagi anaknya dan juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Hal ini terkait dengan pembentukan mental dan kepribadian anak sejak dini. Mengapa bukan seorang ayah yang memiliki tugas semua ini, karena seorang ibulah yang lebih banyak berinteraksi dengan anaknya. Ibu lebih paham terhadap setiap fase perkembangannya dari pada seorang ayah. Bahkan ibu lebih peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anaknya. Hubungan psikologis seorang ibu terhadap anaknya juga lebih erat dari pada ayahnya. Ini tidak mengherankan karena ibulah yang mengandungnya selama sembilan bulan, melahirkannya dan menyusuinya selama dua tahun.

Ibu merupakan orang yang lebih banyak berinteraksi dengan anak, lebih mengenal karakteristik dan jiwa anak, lebih mengetahui hobi dan kegemaran anak, serta lebih peka dan paham dengan setiap perubahan pada diri anak. Karena posisi ibu yang sangat signifikan dalam mendidik anak, seorang ibu diwajibkan

membekali diri dengan metodologi pendidikan anak, yaitu memahami psikologis dari anak, memberikan alternatif dari permasalahan-permasalahan anak, serta membekali dengan wawasan dan tanggung jawab terhadap anak, dengan demikian seorang ibu harus benar-benar mengerti akan tanggung jawab

Liputan6 siang sctv, jumat (8/8/2014)Kasus pembunuhan anak kandungnya sendiri hanya karena anak menumpahkan makanan, karena pada dasarnya sang anak memang memiliki keterbelakangan mental. Anak dibunuh pada pertengahan juli 2002.Febuari,opini (12/8/2014)Setelah Desember 2009 lalu terungkap kasus penelantaran anak di Depok, maka awal Februari 2010 terungkap lagi kasus penelantaran anak di Tangerang. Latar belakang kasusnya hampir sama, persoalan ekonomi! Orang tua si anak kesulitan uang, lalu mereka pergi menelantarkan anak-anaknya. Fenomena penelantaran anak diduga banyak terjadi di lingkungan kita.

VIVAnews polres Jakarta selatan (12/8/2014) Agnes Kharisma, gadis cantik berusia 17 tahun tewas di tangan ibu kandungnya sendiri, M. Apa motif ibunya membunuh anak yang lahir dari rahimnya sendiri. M mengaku membunuh anaknya lantaran kecewa. "Saya kecewa, karena saya diperlakukan seperti orang lain," ujar M di Polres Jakarta Selatan.

Penjelasan yang penulis kutip diatas, tentang masih banyaknya perlakuan-perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya sendiri. Padahal jika dilihat dari kodratnya dan tanggung jawab seorang ibu terhadap anaknya sebagaimana mestinya yaitu sebagai suri tauladan yang baik bagi anaknya, hal ini terjadi penyebab utamanya adalah hilangnya rasa kasih

sayang. Dengan adanya penjelasan diatas tentang masih banyaknya perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh seorang ibu dalam mendidik anaknya, hal inilah yang membuat penulis terinspirasi untuk mengambil sosok ibu dalam karya lukisnya sebagai karya akhirnya dengan judul“ ibu dan anak dalam karya lukis impresionisme” yang akan dihadirkan penulis untuk perempuan-perempuan baik yang sudah menjadi seorang ibu, yang belum, dan yang akan menjadi seorang ibu.

Melalui lukisan ibu ini, penulis mengharapkan sosok ibu dapat menjalankan kodratnya sebagaimana mestinya sosok seorang ibu yaitu sebagai suri tauladan dan pelindung bagi anaknya, karena seorang anak yang baru dilahirkan bagaikan kertas putih tanpa noda sedikitpun dan orang tua yang memberikan noda-noda diatas kertas tersebut.

B. Metodologi/Proses Penciptaan

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Metode deskripsi adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena.

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang kasih sayang yang seharusnya diberikan oleh seorang ibu terhadap anaknya, tapi banyak fakta dan fenomena yang bertolak belakang dari fitrah seorang ibu.

Data penelitian ini adalah tentang banyaknya kasus tentang perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya. Menurut data perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya. Pada Desember 2009 terungkap kasus penelantaran anak di Depok. Awal Februari 2010 terungkap lagi kasus penelantaran anak di Tangerang

[http://microsite.metronews.com/read/2013/03/04/Pemerintah-kekerasan-](http://microsite.metronews.com/read/2013/03/04/Pemerintah-kekerasan-ke-Anak-sudah-di-Luar-Norma-Kemanusiaan)

[ke-Anak-sudah-di-Luar-Norma-Kemanusiaan\)](http://microsite.metronews.com/read/2013/03/04/Pemerintah-kekerasan-ke-Anak-sudah-di-Luar-Norma-Kemanusiaan)

C. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Karya ini adalah karya bercorak impresionisme dengan mengangkat tentang indahnya kasih sayang yang diberikan seorang ibu dan tentang tata cara yang seharusnya dilakukan dalam mendidik anak. Dengan melalui proses penciptaan yang merupakan tahap-tahapan dalam mewujudkan suatu karya seni lukis yang mutlak harus dilewati. Dalam tahap perwujudan karya ini dilakukan dengan cara pengamatan, pengumpulan informasi, dan gagasan yang bersumber dari lingkungan sendiri maupun diluar lingkungan demi perwujudan karya ini sesuai dengan yang akan dicapai.

2. Proses Penciptaan

Perwujudan karya ini yang berjumlah sepuluh meliputi objek sosok seorang ibu dengan anaknya. Lukisan ini bertemakan tentang suri tauladan dari seorang ibu yang harus diterapkan. Karena suri tauladan seorang ibu lebih mempengaruhi perkembangan seorang anak. Maka dari itu hendaklah berikan suri tauladan yang baik untuk anak agar kelak anak mengikuti suri tauladan yang baik dari yang dicontohkan ibunya.

Ibu merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah keluarga. Ibu merupakan pondasi dalam sebuah keluarga, karena ibu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keluarga yang dibinanya terutama dalam pendidikan

anaknyanya. Peran ibu lebih besar dari peran seorang ayah dalam kehidupan anaknyanya dan ikatan batin ibu lebih peka daripada seorang ayah, hal ini tidak mengherankan karena ibulah yang telah mengandungnyanya dan menyusui selama dua tahun. Hal ini menjadi motivasi yang secara sadar untuk penciptaan karya yang mengandung potensi keindahan melalui bahasa rupa yang berhubungan dengan hasrat diri dan gejolak hasrat yang merupakan gerakan keinginan seiring perjalanan hidup. Penulis tertarik dan merasa terpanggil untuk mengungkapkan perasaan, imajinasi yang melibatkan keadaan dan kondisi anak jika tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diberikan pada anaknyanya.

3. Wujud/Deskripsi Penciptaan

KARYA 1



Gambar 1, "Mengandung", 2014
Ukuran 100 x 100 cm, Cat Akrylic di atas kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang pertama ini pencipta menampilkan sosok ibu yang dalam keadaan mengandung. Dengan perwujudan visual menggunakan sosok manusia, warna hijau tua dan muda, dan kesan tekstur, kemudian untuk objek utamanya digunakan warna yang agak gelap agar terkesan ada bagian-bagian yang dalam.

KARYA 2



Gambar 2”*Menyusui*”. 2014
Ukuran 100 x 100 cm, Cat Akrylic on kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang ke dua ini pencipta menampilkan sosok ibu dan anaknya yaitu ibu yang sedang menyusui anaknya dengan warna merah dan kulit (kuning keoren-orenan).

Pada lukisan ini pencipta menggambarkan akan besarnya peran seorang ibu dan kehadiran ibu bagi pertumbuhan anaknya, seperti halnya memberikan asi. Dengan latar belakang berwarna biru awan yang melambangkan pencerahan.

KARYA 3



Gambar 3,”*Memelukmu*”,2014
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylik on Kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang ke tiga ini pencipta menampilkan sosok ibu dengan anaknya seperti karya yang lainnya dengan warna hijau yang digradasikan.

Warna pada latar belakangnya berwarna kuning dan merah yang melambangkan keberanian seorang ibu dalam melindungi buah hatinya.

KARYA 4



Gambar 4, "Menimang", 2014
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylik on Kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Pada karya yang ke empat ini pencipta menampilkan sosok ibu dengan anaknya juga sama dengan karya selanjutnya dengan menggunakan warna kekuning-kuningan dan coklat pada objeknya.

Warna pada latar belakangnya samar-samar agak gelap yang menandakan pada hari sore yang berarti bahwa kasih sayang seorang tidak akan pudar walaupun hari sudah mulai gelap.

KARYA 5



Gambar 5 "Memberikan Bekal", 2014
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylic on Kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang ke lima ini pencipta menggambarkan sosok ibu dan anaknya dengan warna yang berwarna-warni.

Warna pada latar belakang pencipta menggambarkan suasana yang penuh warna-warni sesuai suasana hati sang anak yang masih penuh pertanyaan dalam benaknya.

KARYA 6



Gambar 6 "Keramat", 2014
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylik on Kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang ke enam ini pencipta juga menampilkan sosok ibu dengan anaknya dengan posisi anak mencium tangan sang ibu dan warnanya juga macam-macam.

Warna pada latar belakang yang warna-warni yang artinya juga sama dengan karya ke lima, tentang masih banyaknya pertanyaan yang ada dibenak sang anak.

KARYA 7



Gambar 7”*Disinilah Tempat Kau Berbagi*”
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylic on Kanvas
Gambar. Sri wahyuni

Karya yang ke tujuh ini juga sama seperti karya yang lain yaitu sosok ibu dengan anaknya yang sedang berpelukan dengan warna biru.

Warna pada latar belakangnya yang penuh warna kebiru-biruan mengibaratkan langit yang cerah secerah hati sang anak berada dalam dekapan ibu.

KARYA 8



Gambar 8”*Mendidikmu Dengan Agama*” 2014
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylic on Kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang ke delapan ini pencipta menghadirkan sosok ibu dan anak sedang melakukan do’a bersama-sama dengan warna biru.

Warna pada latar belakangnya dalam suasana dalam keadaan damai yaitu warna-warna yang lembut, kuning, hijau, putih, merah muda, dan biru.

KARYA 9



Gambar 9”*Kaulah Tumpuhan Hidupku*”2014
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylik on Kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang ke Sembilan pencipta juga menghadirkan sosok ibu dan anaknya sang ibu memegang bahu anaknya, dengan warna hijau dan pink.

Warna pada latar belakangnya warna yang kalem seperti lukisan yang ke delapan yaitu warna-warna seperti hijau, kuning, putih, dan merah muda.

KARYA 10



Gambar 10”*Akhirnya*”2014
Ukuran 100 x 100 cm, Akrylic on Kanvas
Gambar. Sri Wahyuni

Karya yang ke sepuluh ini pencipta melukiskan sosok ibu dan anaknya yang memakai topi wisuda dengan warna merah dan pink pada objeknya.

Warna pada latar belakangnya yang penuh dengan warna biru langit yang cerah mengartikan secerah hati sang anak dan ibunya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan rangkuman dari sepuluh karya lukisan yang ditampilkan pada tugas akhir ini. Karya-karya ini lahir dari pandangan, ide, isi pikiran, filosofi, dan pengamatan sendiri dalam lingkungan dan pengalaman hidup yang banyak terjadi pada saat ini tentang kasus-kasus kekerasan terhadap anak. Padahal kodrat ibu yang sesungguhnya bukanlah melakukan tindakan yang dapat mencelakakan keselamatan bagi anaknya.

Keinginan ini dituangkan di atas kanvas tentang cara mendidik anak yang benar sesuai dengan aturan agama, dan tidak menyalahi aturan-aturan dan perundang-undangan tentang perlindungan anak.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erfahmi. M. Sn. Dan Pembimbing II Dr. Ramalis Hakim. M. Pd.

E. Daftar Rujukan

Diah L, Harri S, per dini S. 2000. *Pendidikan Kesenian*. Bandung: Ganeca Exact

Hamdan 2013. *Gelar Lomba untuk Ibu-ibu*. Tembilahan. Posmetro Indragiri

- <http://microsite.metrotvnews.com/metronews/read/2013/03/04/Pemerintah-kekerasan-ke-Anak-sudah-di-Luar-Norma-Kemanusiaan>
Mulyadi, Seto 2007. *Berkisah Teladan Nabi Lewat Dongeng*, Cibubur. Hidayah
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartika, Darsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: rekayasa sains
- Mahfan. 2006. *Sosok Wanita Shalehah dalam Keluarga Sakinah*. Jakarta: Sandro Jaya Jakarta
- Raharjo, J, Budhy. 1986. *Seni Rupa. Bandung*, Yrama
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa. Jakarta.*: Erlangga
- Susanto, Mike.2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Wardan, Zullaikhah. 2013. *Ibu Sebagai Teladan dan Motivator*. Tembilahan. Posmetro Indragiri